

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh setiap manusia guna mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang mendalam. Selain itu, pendidikan juga sangat berguna dalam meningkatkan martabat seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ki Hajar Dewantara yang dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengungkapkan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud dari pernyataan tersebut adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada setiap anak-anak agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>1</sup>

Seiring berkembangnya waktu, pendidikan di Indonesia dapat dengan leluasa dinikmati oleh setiap individu sampai pada pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi. Adanya perguruan tinggi ini bertujuan untuk lebih memperdalam potensi diri sesuai dengan keputusan dan minat yang sudah diambil. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang dapat ditempuh oleh individu yang sudah menyelesaikan pendidikan formal yaitu menengah atas. Pendidikan tinggi tersebut dapat mencakup program pendidikan diploma, sarjana,

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, dkk. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.4 No.6 Tahun 2022, hal 7911.

magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Di Indonesia, pendidikan tinggi terbagi atas beberapa lembaga. Berikut jumlah lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

**Tabel 1.1 Jumlah Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia**

No.	Lembaga	Jumlah	Persentase
1.	Universitas	667	14,52%
2.	Institusi	271	5,90%
3.	Sekolah Tinggi	2.465	53,67%
4.	Akademi	830	18,07%
5.	Akademi Komunitas	38	0,83%
6.	Politeknik	322	7,01%
Total		4.593	100%

*Sumber: Statistik Pendidikan Tinggi, PDDikti, 2020*

Pendidikan tinggi dianggap sebagai pintu gerbang menuju peluang dan kesuksesan karir. Pentingnya pendidikan tinggi dalam pilihan karir juga menyoroti peran krusial pendidikan tinggi sebagai pondasi untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam dunia pekerjaan. Pada era persaingan di pasar kerja yang semakin ketat, gelar pendidikan tinggi tidak hanya dianggap sebagai prestasi akademis, tetapi juga sebagai kunci pembuka untuk peluang karir yang lebih baik. Namun, pilihan ini sering kali melibatkan pertimbangan yang mendalam, terutama ketika melibatkan

*Intelligentia - Dignitas*

budaya suku bangsa. Suku bangsa adalah kelompok etnis dan budaya yang terbentuk secara turun-temurun.<sup>2</sup>

Indonesia yang memiliki keberagaman, budaya, dan tradisi yang melimpah seringkali menjadi faktor penentu dalam pemilihan jalur pendidikan dan karir. Menurut data BPS tahun 2010, Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku. Salah satu suku yang menempati posisi ketiga sebagai suku terbanyak di Indonesia adalah Suku Batak. Suku Batak terdiri dari 6 kelompok etnis meliputi Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, dan Batak Toba.<sup>3</sup>

Di Indonesia, populasi etnis Batak Toba juga tersebar ke berbagai wilayah, baik itu di Provinsi Sumatera Utara, maupun di luar provinsi Sumatera Utara. Bahkan, sudah tersebar ke berbagai pulau yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu di Pulau Jawa. Tradisi dan adat istiadat dalam kelompok etnis Batak Toba yang menganut sistem patriarki ini juga seringkali membentuk pemikiran orang tua terutama seorang ayah dalam memandang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Keterikatan dengan nilai-nilai tradisional memberikan pandangan lebih dalam tentang faktor-faktor yang dianggap penting dalam konteks pendidikan tinggi dan karir. Selain itu, berkembangnya globalisasi juga membawa tantangan baru dalam pemilihan pendidikan tinggi sehingga orang tua Etnis Batak Toba mungkin menghadapi dilema

---

<sup>2</sup> Kewarganegaraan, suku bangsa, agama, dan Bahasa sehari-hari penduduk Indonesia. Hasil Sensus Penduduk 2010.

<sup>3</sup> Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anaknon Hi Do Hamoraon di Au. 2022. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya. Vol. 8, No. 3. Hal. 747

antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan mempersiapkan anak-anak mereka untuk tantangan global.<sup>4</sup>

Dalam budaya patriarki, terutama pada suku batak Toba, kedudukan ayah memiliki pengaruh besar dalam membentuk dinamika keluarga dan struktur sosial secara keseluruhan. Ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang memiliki otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan keluarga. Hal ini berlaku juga terhadap anak-laki-laki. Anak laki-laki dalam suku Batak sangat diagungkan dan diharapkan. Hal ini terjadi karena laki-laki memiliki peran besar dalam membawa dan meneruskan nama keluarga atau biasa disebut marga. Sedangkan perempuan harus tunduk dan patuh terhadap laki-laki dan dipandang sebagai anak yang berada di urutan kedua. Berdasarkan data BPS tahun 2023, terdapat perbedaan persentase jumlah anak laki-laki dan perempuan dalam meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

**Tabel 1.2 Persentase Jumlah Anak Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No.	Karakteristik	Jenjang Pendidikan	
	Jenis Kelamin	SMA/Sederajat	Perguruan Tinggi
1.	Laki-laki	32,31 %	9,68%
2.	Perempuan	28,15 %	10,63%

*Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)*

*Maret 2023*

*Intelligentia - Dignitas*

<sup>4</sup> Susanto. A & Wahyudi. Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal di Indonesia. Jurnal Globalisasi dan Kebudayaan, Vol. 6 No. 2, hal 90.

Selain itu, dalam adat suku Batak Toba, terdapat falsafah yang sangat melekat yaitu 3H (Hamoraon, Hasangapon, Hagabeon). Falsafah tersebut memiliki arti kekayaan, keturunan, dan kehormatan.<sup>5</sup> Ketiga falsafah inilah yang merupakan ukuran pencapaian keberhasilan bagi masyarakat Batak Toba yang diterapkan dalam proses mendidik anak melalui pendidikan, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Oleh sebab itu, melihat hal ini, tentunya Ayah akan keras dalam mendidik anaknya, terutama anak perempuan dan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan yang terbaik untuk anaknya hingga mencapai pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi. Keterikatan pada nilai-nilai tradisional memberikan perspektif mendalam tentang faktor-faktor yang dianggap esensial dalam pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi ayah untuk menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional Batak Toba dengan tuntutan modern agar pendidikan tinggi dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan anak perempuan menghadapi persaingan global sekaligus tetap menjunjung tinggi kehormatan dan identitas budaya keluarga. Karena bagi Ayah, kesuksesan terbesar dalam hidup adalah kesuksesan anak-anaknya<sup>6</sup>.

Hal ini lah yang menjadikan lokasi penelitian dilakukan di Gereja HKBP Cengkareng. Gereja HKBP adalah gereja dengan aliran Kristen Protestan yang memiliki mayoritas jemaatnya beretnis Batak Toba. Terlihat pada setiap kegiatan ibadahnya, gereja HKBP menggunakan bahasa Batak Toba. Dan HKBP Cengkareng

---

<sup>5</sup> Peran Filosofi Budaya Batak Toba dalam Dunia Pendidikan. 2020. Jurnal Sosial dan Budaya Vol. 9, No. 3, hal 314-315

<sup>6</sup> Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. 2022. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya. Vol. 8, No. 3. Hal. 749

adalah gereja yang didalamnya memiliki jemaat dengan etnis Batak Toba yang di dalam pengajarannya, adat dan agama masih bisa berjalan beriringan.

**Tabel 1.3 Jumlah Jemaat Ayah dan Anak Siap Melanjutkan Pendidikan Tinggi**

No.	Jemaat	Jumlah
1.	Ayah	718
2.	Anak usia 19-23 tahun	216

*Sumber : Database HKBP Cengkareng, 2024*

Gereja HKBP Cengkareng memiliki sebuah komunitas unik yang dikenal sebagai “Ama,” yaitu kelompok bernyanyi khusus bagi para ayah. Komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan hobi bernyanyi, tetapi juga sebagai tempat para ayah dapat berkumpul dan berbagi pengalaman. Selain itu, komunitas ini juga dapat menjadi sebuah wadah yang bisa saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mendidik anak-anak mereka. Dengan jumlah anggota yang mencapai 120 orang, meskipun hanya sekitar 70 anggota yang aktif, komunitas ini tetap menjadi salah satu daya tarik utama di gereja tersebut.

Komunitas “Ama” di Gereja HKBP Cengkareng menawarkan lebih dari sekadar kebersamaan dalam bernyanyi. Di dalam komunitas ini, para ayah memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara intens dan mendalam. Komunitas ini memungkinkan para ayah untuk dapat bertukar pandangan dan pengalaman terkait berbagai isu penting, seperti pendidikan anak perempuan. Dalam interaksi tersebut, para anggota dapat belajar dari tindakan dan keputusan yang telah diambil oleh rekan-rekan mereka, khususnya dalam hal mendukung pendidikan anak perempuan. Hal ini

sangat penting karena dapat memberikan perspektif baru yang mungkin belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian mengenai “Pandangan Ayah Etnis Batak Toba Mengenai Pentingnya Pendidikan Anak Perempuan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan ayah etnis Batak Toba dalam mempertimbangkan pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuan?
2. Bagaimana Ayah etnis Batak Toba dapat menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modern dalam mendukung pendidikan tinggi anak perempuan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pandangan Ayah etnis Batak Toba dalam mempertimbangkan pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuan .
2. Untuk mendeskripsikan cara ayah etnis Batak Toba menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modern dalam mendukung pendidikan tinggi anak perempuan.

*Intelligentia - Dignitas*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dalam pengembangan ilmu Sosiologi, khususnya sosiologi keluarga dalam permasalahan pandangan Ayah mengenai pentingnya pendidikan tinggi anak perempuan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama mengenai pentingnya pendidikan tinggi anak perempuan menurut pandangan Ayah sebagai bahan kajian pustaka dalam penyusunan penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sumber pengetahuan yang berharga bagi pembaca dalam memahami pentingnya pendidikan tinggi anak perempuan, khususnya melalui pandangan Ayah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dan para pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua, terutama Ayah tentang pentingnya pendidikan tinggi anak perempuan.
2. Dan dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan orang tua, terutama Ayah bisa memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka, terutama anak perempuan dalam menempuh pendidikan tinggi sehingga anak-

*Intelligentia - Dignitas*



anak dapat termotivasi dan lebih semangat dalam mewujudkan harapan orang tua mereka.

### 1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sejenis yang relevan dan bersumber dari jurnal yang ada, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Peneliti menggunakan berbagai penelitian sejenis untuk membantu mendapatkan referensi dalam melakukan penelitian. Tinjauan penelitian sejenis ini meliputi 5 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Studi literatur penelitian sejenis ini berusaha memaparkan hal-hal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait dengan pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi untuk anak perempuan.

Penelitian **pertama** berjudul “*The Impact Of Education Levels And Paths On Labor Market Outcomes In South Korea: Focusing On Vocational High School Graduates*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari jalur pendidikan yang berbeda terhadap hasil pasar tenaga kerja di Korea Selatan, dengan fokus pada lulusan sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan mungkin lebih mungkin untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi daripada lulusan sekolah menengah umum. Selain itu, penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan tinggi saja tidak akan menjamin upah atau pekerjaan yang lebih tinggi. Penelitian ini menyoroti risiko potensial dari fokus

hanya pada pendidikan tinggi untuk semua individu dan menyarankan perlunya lebih fokus pada sekolah menengah kejuruan untuk memasuki pasar tenaga kerja lebih awal.

Penelitian **kedua** berjudul “*Parental Involvement And Educational Success Among Vulnerable Students In Vocational Education And Training*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan orang tua dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan siswa yang rentan, terutama bagi mereka yang memiliki sumber daya ekonomi terbatas. Dalam penelitian ini, pembahasan dilakukan dengan fokus pada bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang dianggap penting oleh siswa rentan dalam pendidikan vokasional menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua yang dianggap penting oleh siswa meliputi dukungan psikologis sosial, pengawasan pekerjaan sekolah, dukungan praktis, harapan dan aspirasi tinggi, serta perasaan kewajiban dan rasa terima kasih terhadap orang tua mereka.

Penelitian **ketiga** berjudul “*Longitudinal Relations of Parental Influences and Adolescent Career Aspirations and Actions in a Collectivist Society*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk membantu remaja menavigasi perkembangan karir mereka berdasarkan temuan-temuan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh orang tua, terutama harapan karir orang tua dan kesesuaian dengan orang tua mengenai masalah karir, mempengaruhi aspirasi karir, perencanaan, dan eksplorasi karir siswa di masa depan. Selain itu, efikasi diri dan harapan hasil juga memainkan peran dalam membentuk perkembangan karir siswa.

Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami pengaruh orang tua dan kapasitas kognitif sosial dalam perkembangan karir remaja, terutama dalam budaya kolektivis.

Penelitian **keempat** berjudul “*The Roles Of Parents In Cultivating Children's Interest Towards Science Learning And Careers*”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh nilai positif orang tua terhadap pendidikan sains terhadap peran mereka dalam mendukung minat anak-anak mereka dalam sains. Selain itu, penelitian ini juga ingin menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat anak-anak dalam sains dan karier yang terkait dengan sains. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat anak-anak mereka terhadap pembelajaran sains dan karier sains. Nilai positif orang tua terhadap pendidikan sains, dukungan terhadap minat anak-anak dalam sains, dan keterlibatan dalam kegiatan sains semuanya merupakan faktor penting.

Penelitian **kelima** berjudul “*Impact of Education on Employment*”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mempersiapkan individu untuk memasuki lapangan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tinggi umumnya mengarah pada tingkat pengangguran yang lebih rendah, tetapi dampaknya bervariasi di antara negara-negara yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membahas efek krisis keuangan terhadap tingkat pengangguran.

Penelitian **keenam**, berjudul “Peran Filosofi Budaya Batak Toba Dalam Dunia Pendidikan”. Penelitian ini menyoroti bagaimana falsafah budaya memandu

pendekatan kelompok terhadap pendidikan dan nilai-nilai yang ditekankan, seperti kemuliaan, kekayaan, dan pencapaian ambisi hidup. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan mempromosikan kejujuran serta keunggulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu hanya menggunakan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*). Penelitian ini memanfaatkan berbagai literatur yang relevan sebagai bahan kajian utama, disertai dokumen pendukung yang menjadi referensi penting dalam penelitian ini. Setiap artikel atau literatur yang digunakan diperiksa secara cermat untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus pembahasan, sehingga data yang disajikan dapat mendukung hasil penelitian secara akurat dan komprehensif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa filosofi budaya kelompok etnis Batak Toba, yang terdiri dari konsep-konsep seperti hagabeon (memiliki keturunan), hasangapon (kehormatan yang dicapai lewat pendidikan dan pengalaman), dan hamoraon (kekayaan), memandu kelompok tersebut dalam mengembangkan pola pikir yang baik dan mencapai ambisi hidup. Pendidikan dianggap sebagai anak tangga dalam mencapai tujuan tersebut, dan pendidikan di dalam budaya Batak Toba dianggap cukup berkembang dan maju.

Penelitian **ketujuh**, berjudul “Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Penempatan Kerja” ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat relevansi lulusan perguruan tinggi dalam penempatan kerja dan faktor-faktor yang memengaruhi relevansi tersebut. Hasil pembahasan dalam metode penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis bekerja di bidang administrasi dan manajemen sesuai

dengan latar belakang pendidikan mereka. Tingkat relevansi lulusan dalam penempatan kerja adalah 67.2% terkait dengan bidang administrasi dan manajemen, dan 32.8% terkait dengan bidang non-administrasi dan manajemen. Faktor-faktor relevansi lulusan dengan penempatan kerja meliputi profil pekerjaan, kompetensi, dan tingkat pendidikan .

Penelitian **kedelapan**, berjudul “Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Berpendidikan Tinggi” ini Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memotivasi perempuan Batak Toba untuk mengejar pendidikan tinggi. Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi mereka terhadap pendidikan, perubahan nilai-nilai akibat perubahan zaman, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan zaman, pilihan pribadi, dan dukungan keluarga. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan orangtua untuk mendukung pendidikan anak laki-laki maupun perempuan. Hasil pembahasan dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor yang memotivasi perempuan Batak Toba untuk mengejar pendidikan tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat memotivasi Perempuan Batak Toba seperti perubahan pola pikir dan nilai-nilai, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan zaman, pilihan pribadi, dan dukungan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga membahas perjuangan feminis dalam memperjuangkan kebebasan perempuan dalam mengenyam pendidikan, serta praktik dalihan na tolu dalam masyarakat Batak Toba dan bagaimana perempuan Batak Toba mulai merambah ranah publik.

Penelitian **kesembilan**, berjudul “Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja”. Penelitian ini membahas

tentang persepsi remaja terhadap dukungan orangtua dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan orangtua dalam membantu remaja mengatasi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara persepsi remaja terhadap dukungan orangtua dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua memiliki dampak positif terhadap kesulitan yang dihadapi oleh remaja dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini menyoroti pentingnya peran orangtua dalam membantu remaja mengatasi kesulitan tersebut.

Penelitian **kese puluh**, berjudul “Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orangtua tentang pendidikan anak di SMAN 1 Ulakan Tapakis. Penelitian ini juga ingin mengetahui secara mendalam mengenai pandangan orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi anak, terutama dalam memotivasi anak untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orangtua tentang pendidikan berada pada kategori positif. Sebagian besar orangtua (57,1%) memiliki persepsi positif terhadap pendidikan, 39,7% memiliki persepsi sangat positif, dan hanya 3,2% yang memiliki persepsi cukup positif. Persepsi positif ini disebabkan karena orang tua percaya bahwa pendidikan sangat penting untuk pengembangan anak, baik dari aspek kognitif maupun sosial

Penelitian **kesebelas**, berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting orang tua dalam mendidik anak, khususnya bagaimana pendidikan di lingkungan keluarga berperan sebagai

pondasi utama untuk membentuk kecerdasan, karakter, kepribadian, serta bekal anak dalam memasuki masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, dan pendidikan di lingkungan keluarga adalah yang paling mendasar dalam membentuk kecerdasan, karakter, serta kepribadian anak. Anak-anak yang dididik dengan baik oleh orang tua menunjukkan karakter yang lebih baik, memiliki sopan santun, dan menghargai orang lain. Selain itu, pengawasan dan pendidikan yang baik oleh orang tua terbukti membentuk kepribadian yang positif pada anak

Penelitian **keduabelas**, berjudul “Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anaknya Di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah”. Penelitian ini membahas tentang persepsi orang tua di sebuah dusun di Indonesia terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami persepsi orang tua di sebuah dusun di Indonesia tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua bervariasi, ada yang menganggap pendidikan tinggi penting untuk mencapai cita-cita anak, namun terkendala biaya. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan tinggi kurang penting dan lebih baik fokus pada pendalaman ilmu agama. Selain itu, penelitian juga menyoroti keterbatasan finansial dan kesibukan memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai faktor utama yang menghambat anak-anak untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi setelah SMA.

Penelitian **ketigabelas**, berjudul “Memotivasi Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Kertapati Palembang”. Penelitian ini membahas pentingnya motivasi masyarakat di Kelurahan Kertapati, Palembang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi masyarakat di Kelurahan Kertapati, Palembang agar lebih tertarik dan mendukung anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan hidup melalui pendidikan yang lebih tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah berhasilnya para peneliti dalam menggunakan metode ceramah untuk memotivasi orang tua di Kelurahan Kertapati, Palembang agar mendukung anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian **keempatbelas**, berjudul “Pandangan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar Terhadap Pendidikan di Kelurahan Bantan Kota Pematangsiantar Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan orang tua dan lingkungan sekitar mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak di Kelurahan Bantan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam mendukung atau membatasi pendidikan anak mereka, terutama dalam hal keterbatasan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Kelurahan Bantan memiliki pandangan positif terhadap pendidikan dan menganggapnya penting untuk masa depan anak-anak mereka. Meskipun demikian, keterbatasan ekonomi menjadi kendala utama yang menghambat beberapa keluarga untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka



ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, terdapat orang tua yang, meskipun memiliki ekonomi yang terbatas, tetap berupaya menyekolahkan anak-anak mereka dengan harapan mereka bisa mencapai pendidikan yang lebih baik dibanding generasi sebelumnya.

Penelitian **kelimabelas**, berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan di Desa Tinapan, Kabupaten Blora, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, seperti pandangan tradisional dan keterbatasan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena dianggap akan berakhir di dapur, banyak masyarakat Desa Tinapan yang memandang positif perempuan berpendidikan tinggi. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan tinggi penting bagi perempuan karena mereka dapat menjadi pendidik bagi anak-anaknya dan mengabdikan diri pada masyarakat. Meskipun pendidikan perempuan di desa tersebut mengalami perkembangan, masih terdapat faktor-faktor seperti pandangan tradisional dan keterbatasan ekonomi yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

*Intelligentia - Dignitas*

### 1.5.1 Matriks Tinjauan Penelitian Sejenis

#### 1. Jurnal Internasional

**Tabel 1.4 Perbandingan Penelitian Sejenis (Jurnal Internasional)**

No	Judul	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama Peneliti: Seonkyung Choi</p> <p>Judul: The Impact Of Education Levels And Paths On Labor Market Outcomes In South Korea: Focusing On Vocational High School Graduates</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Jenis Pustaka : Social Sciences &amp; Humanities Open 4 (2021) 100152</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber : <a href="https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291121000486">https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291121000486</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100152">https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100152</a></p> <p>ISSN : : 2598-8719</p> <p>Tanggal Diunduh: 14 Agustus 2023</p>	Kuantitatif	Teori Human Capital	Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti bahwa faktor-faktor seperti harapan orangtua, pendapatan rumah tangga, dan tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi pilihan karir dan pendidikan anak-anak.	Penelitian ini lebih fokus pada dampak pendidikan tinggi terhadap hasil pasar tenaga kerja, sementara penelitian peneliti lebih berfokus pada faktor-faktor seperti pandangan dan harapan orang tua dalam mempengaruhi pilihan karir anak-anak mereka.

2.	<p>Nama Peneliti : Evi Schmid dan Veerle Garrels</p> <p>Judul: Parental Involvement And Educational Success Among Vulnerable Students In Vocational Education And Training</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Jenis Pustaka: Educational Research 2021, Vol. 63, No. 4, 456 – 473</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber : <a href="https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00131881.2021.1988672">https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00131881.2021.1988672</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1988672">https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1988672</a></p> <p>ISSN : (Print) (Online) Journal Homepage : <a href="https://www.tandfonline.com/loi/rere20">https://www.tandfonline.com/loi/rere20</a></p> <p>Tanggal Diunduh: 30 Agustus 2023</p>	Kualitatif	Pendekatan analisis reflektif tematik	Kesamaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus bersama bahwa pandangan orang tua dan keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan siswa rentan	Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus subjek yang lebih meneliti peran orangtua yang memiliki anak dengan Pendidikan vokasi sedangkan penelitian peneliti yang akan dilakukan akan berfokus pada orangtua etnis batak toba yang memiliki anak yang melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.
3.	<p>Nama Peneliti: Sawitri, Dian R, Creed, dkk</p>	Kuantitatif	Teori kognitif sosial	Penelitian ini menyoroti pengaruh orang tua terhadap perkembangan	Penelitian ini berfokus pada pengaruh orang tua, terutama harapan orang tua, efikasi

	<p>Judul: Longitudinal Relations of Parental Influences and Adolescent Career Aspirations and Actions in a Collectivist Society</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Jenis Pustaka: Journal of Research on Adolescence, Volume 25, Issue 3, Pages 551-563</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: SawitriPUB25.pdf (griffith.edu.au)</p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.1111/jora.12145">https://doi.org/10.1111/jora.12145</a></p> <p>ISSN :</p> <p>Tanggal Diunduh: 20 September 2023</p>			<p>karir remaja, termasuk harapan orang tua, efikasi diri, aspirasi karir, dan perencanaan serta eksplorasi karir anak-anak mereka.</p>	<p>diri, aspirasi karir, dan perencanaan serta eksplorasi karir anak-anak mereka. Sementara itu, penelitian yang akan diteliti peneliti akan lebih berfokus pada bagaimana orang tua memandang pendidikan tinggi sebagai faktor yang memengaruhi pilihan karir anak mereka.</p>
4.	<p>Nama Peneliti: Lilia Halim, Norshariani, Ria Zamri, Lilia Mohtar</p> <p>Judul: The Roles Of Parents In Cultivating Children's Interest Towards Science Learning And Careers</p> <p>Tahun: 2018</p>	Kualitatif	Konsep sains dan karir sains	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yang sama dengan penelitian peneliti yang ingin meneliti tentang pandangan orangtua dalam pentingnya pendidikan tinggi dalam pilihan karir anak.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan yang berfokus pada peran orang tua dalam mendukung minat anak-anak dalam sains dan karier yang terkait dengan sains, sementara penelitian peneliti terkait dengan pentingnya pendidikan tinggi lebih berfokus pada</p>

	<p>Jenis Pustaka: Kasetsart Journal of Social Sciences 39 (2018) 190-196</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2452315116301825">https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2452315116301825</a></p> <p>DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.1016/j.kjss.2017.05.001">http://dx.doi.org/10.1016/j.kjss.2017.05.001</a></p> <p>ISSN : 0854-5251</p> <p>liliaTanggal Diunduh: 25 September 2023</p>				<p>pandangan orang tua terhadap pendidikan tinggi dan pilihan karir yang lebih beragam.</p>
5.	<p>Nama Peneliti: Władysław Bogdan Sztyber</p> <p>Judul: Impact of Education on Employment</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Jenis Pustaka: Polityka Społeczna Social Policy No. 4, 2020</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="https://www.jstor.org/stable/1503514">https://www.jstor.org/stable/1503514</a></p> <p>DOI : 10.5604/01.3001.0014.1163</p>	Kuantitatif	Teori Kognitif Sosial	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan pada transisi dari sekolah ke dunia kerja. Hal ini dapat menjadi landasan bagi penelitian tentang pandangan orangtua terhadap pentingnya pendidikan anak dalam membangun karir mereka di masa depan.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada dampak pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Uni Eropa, sementara penelitian tentang pandangan orang tua akan lebih menekankan pada perspektif orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi dalam membantu anak memilih karir di masa depan.</p>

ISSN : 0137-4729				
Tanggal Diunduh : 26 September 2023				

## 2. Jurnal Nasional

**Tabel 1.5 Perbandingan Penelitian Sejenis (Jurnal Nasional)**

No.	Judul	Metodologi Penelitian	Teori/ Konsep	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama Peneliti: Agnes Novianti Permata Sari Hutahaean dan Winarti Agustina</p> <p>Judul: Peran Filosofi Budaya Batak Toba Dalam Dunia Pendidikan</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Jenis Pustaka: ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya Volume 9, Nomor 3, Oktober 2020: 313 - 324</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber : <a href="https://www.academia.edu/download/92798345/387014780.pdf">https://www.academia.edu/download/92798345/387014780.pdf</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.895">https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.895</a> ISSN : 2355-360X</p>	Kualitatif	Konsep Filosofi Batak	Dalam penelitian ini, terdapat fokus yang kuat pada pandangan orangtua terhadap pentingnya pendidikan dalam membentuk karir anak-anak mereka.	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan berfokus pada data sekunder yaitu melalui studi pustaka sebagai bahan literatur yang dapat menyajikan data dan disertai dengan dokumen pendukung. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui data primer yaitu pandangan seorang ayah Etnis Batak Toba dan data sekunder yaitu melalui jurnal/literatur.</p>

	Tanggal Diunduh: 1 Oktober 2023				
2.	<p>Nama Peneliti: Supriati dan Tri Handayani</p> <p>Judul: Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Penempatan Kerja</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Jenis Pustaka: Jurnal of Applied Business Administration Vol. 2, No. 2, 218 - 227</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber : <a href="https://snitpolbeng.org/eprosiding/index.php/snit/article/download/3/2">https://snitpolbeng.org/eprosiding/index.php/snit/article/download/3/2</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121">https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121</a></p> <p>ISSN : 2548-9909</p> <p>Tanggal Diunduh: 1 Oktober 2023</p>	Kuantitatif	Teori Human Capital	Penelitian ini sama-sama memiliki fokus pada hubungan antara Pendidikan dan kesuksesan karir anak.	Penelitian ini berfokus pada evaluasi tingkat relevansi lulusan perguruan tinggi dalam penempatan kerja dan faktor-faktor yang memengaruhi relevansi tersebut, sedangkan penelitian yang ingin diteliti peneliti berkaitan dengan bagaimana pendidikan tinggi memengaruhi pilihan karir anak dari sudut pandang orang tua.
3.	<p>Nama Peneliti: Denada Ferita Sihite, Achmad Hufad, dan Siti Nurbayani</p> <p>Judul: Faktor-Faktor yang Memotivasi Perempuan Berpendidikan Tinggi (Studi Kasus pada Perempuan Batak</p>	Kualitatif	Teori Hirarki Kebutuhan Maslow	Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memotivasi perempuan Batak Toba untuk mengejar pendidikan tinggi, termasuk dukungan keluarga dan	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada faktor-faktor yang memotivasi perempuan Batak Toba di wilayah Bandung yang berpendidikan tinggi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti akan

	<p>Toba di Kota Bandung)</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Jenis Pustaka: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 9 No. 3 : 433-440</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber:  <a href="http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/5283/3564">http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/5283/3564</a></p> <p>DOI :  <a href="https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5283">https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5283</a></p> <p>ISSN : 2722-4627</p> <p>Tanggal Diunduh: 10 Oktober 2023</p>			<p>perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.</p>	<p>berfokus pada pandangan orang tua etnis Batak Toba dalam memandang pentingnya Pendidikan tinggi dalam pilihan karir anak.</p>
4.	<p>Nama Peneliti: Esty Fitrah dan Alma Yulianti</p> <p>Judul: Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Jenis Pustaka: Jurnal Psikologi, Volume 12 Nomor 1</p>	Kuantitatif	Konsep Persepsi dan Keputusan Karir	Kedua penelitian menyoroti peran orangtua dalam membantu anak mengatasi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir.	Penelitian ini fokus pada persepsi remaja terhadap dukungan orang tua dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, sementara penelitian yang akan datang akan fokus pada pandangan orang tua tentang pentingnya pendidikan tinggi dalam pilihan karir anak



	<p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: Sumber: <a href="http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/3006/1907">http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/3006/1907</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121">https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121</a></p> <p>ISSN : 2451-8875</p> <p>Tanggal Diunduh: 13 Oktober 2023</p>				
5.	<p>Nama Peneliti: Wira Solina</p> <p>Judul: Persepsi Orang Tua tentang Pendidikan</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Jenis Pustaka: Jurnal Konselor, Volume 6, Nomor 3 Agustus 2021 : 91 -95</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="#">Persepsi Orangtua tentang Pendidikan.pdf</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.24036/02017637691-0-00">https://doi.org/10.24036/02017637691-0-00</a></p> <p>ISSN : 2541-5948</p>	Kuantitatif	Pendekatan Persepsi Orang Tua	Kedua penelitian sama-sama membahas pandangan orang tua mengenai pendidikan dan pengaruhnya terhadap anak.	Penelitian ini lebih berfokus pada orang tua dari siswa SMA di daerah Ulakan Tapakis secara umum, sementara penelitian yang ingin diteliti berfokus pada spesifik ayah dari keluarga Batak Toba.

	Tanggal Diunduh: 14 Oktober 2023				
6.	<p>Nama Peneliti: Gilang Achmad Marzuki dan Agung Setyawan</p> <p>Judul: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Jenis Pustaka: JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.1, No.4 Desember 2022 : 53-62</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="#">View of PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK (amikveteran.ac.id)</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121">https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121</a></p> <p>ISSN : 2962-1143</p> <p>Tanggal Diunduh: 16 Oktober 2023</p>	Kuantitatif	Peran Orang Tua	Kedua penelitian sama-sama menyoroti peran orang tua dalam pendidikan anak, terutama bagaimana orang tua memengaruhi perkembangan anak dari aspek pendidikan dan nilai-nilai.	Penelitian ini berfokus pada pendidikan anak secara umum dalam konteks keluarga, sedangkan penelitian yang ingin diteliti memiliki fokus yang spesifik pada pandangan ayah mengenai pendidikan tinggi anak perempuan, dengan fokus pada keluarga etnis Batak Toba.
7.	<p>Nama Peneliti: Buyung, Charles, Afrinaldi, dan Salmi Wati</p> <p>Judul: Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi</p>	Kualitatif	Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak	Penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan orang tua terhadap pendidikan tinggi anak mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti	Penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan orang tua di suatu wilayah yang berbeda

	<p>Bagi Anaknya Di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Jenis Pustaka: Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1, No. 2</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/48/44">https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/48/44</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.895">https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.895</a></p> <p>ISSN : 2287-9007</p> <p>Tanggal Diunduh: 20 Oktober 2023</p>			<p>keterbatasan finansial dan kesibukan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan wawasan yang penting bagi peneliti.</p>	<p>dengan penelitian peneliti yaitu pada Dusun V Desa Batang Tumu. Sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti berfokus pada pandangan orangtua terhadap pentingnya Pendidikan tinggi dalam pilihan karir anak.</p>
8.	<p>Nama Peneliti: Apriana Apriana, Heryati Heryati, Ira Permatasari</p> <p>Judul: Memotivasi Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Kertapati Palembang</p> <p>Tahun: 2020</p>	Kualitatif	Teori Behaviorisme	<p>Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menyoroti peran orang tua dalam mendukung anak-anak mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun untuk</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih berfokus pada motivasi masyarakat di Kelurahan Kertapati, Palembang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan penelitian peneliti akan lebih menekankan pada hubungan antara pendidikan tinggi</p>

	<p>Jenis Pustaka: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 2, hal. 81-87</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="https://jurnal.umpalembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/3114/238">https://jurnal.umpalembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/3114/238</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.32502/sa.v2i2.3114">https://doi.org/10.32502/sa.v2i2.3114</a></p> <p>ISSN : 2378-8436</p> <p>Tanggal Diunduh: 21 Oktober 2023</p>			<p>mempersiapkan karir anak di masa depan.</p>	<p>dan pilihan karir anak dari perspektif atau pandangan orang tua.</p>
9.	<p>Nama Peneliti: Janri Lendha Pratama</p> <p>Judul: Pandangan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar Terhadap Pendidikan di Kelurahan Bantan Kota Pematangsiantar</p> <p>Tahun: 2022</p> <p>Jenis Pustaka: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2, No. 1</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="https://jurnal.itscienc.e.org/index.php/educ">https://jurnal.itscienc.e.org/index.php/educ</a></p>	Kualitatif	Konsep Persepsi Masyarakat at	<p>Kedua persamaan penelitian ini membahas tentang pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, termasuk dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam memahami bagaimana orang tua memandang pentingnya pendidikan tinggi</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus pada pandangan orang tua terhadap pendidikan anak secara umum di Kelurahan Bantan, Kota Pematangsiantar, sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada hubungan antara pendidikan tinggi dan pilihan karir anak.</p>

	<p><a href="https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1369">endikia/article/view/1369</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1369">https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1369</a></p> <p>ISSN : 2798-365X</p> <p>Tanggal Diunduh: 22 Oktober 2023</p>			dalam pilihan karir anak mereka.	
10.	<p>Nama Peneliti: Maulina Rahmayani</p> <p>Judul: Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Jenis Pustaka: Jurnal Sosial dan Sains, Vol. 1 No. 9</p> <p>Bentuk Pustaka: Elektronik (pdf)</p> <p>Sumber: <a href="https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/169">https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/169</a></p> <p>DOI : <a href="https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.169">https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.169</a></p> <p>ISSN : 2774-700X</p> <p>Tanggal Diunduh: 23 Oktober 2023</p>	Kualitatif	Konsep Persepsi Masyarakat	Persamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai persepsi masyarakat atau orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi dalam konteks pilihan karir anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, seperti pandangan tradisional dan keterbatasan ekonomi	Penelitian ini lebih berfokus pada persepsi masyarakat Desa Tinapan terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi kaum perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Sedangkan, penelitian yang ingin diteliti berfokus pada pandangan orang tua yang memiliki etnis batak toba dalam melihat pentingnya pendidikan tinggi dalam pilihan karir anak.

Sumber : Peneliti, 2024

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1. Etnis Batak Toba

Etnis berkaitan dengan kelompok sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan sebagainya.<sup>7</sup> Salah satu etnis yang ada di Indonesia yaitu etnis batak. Namun, di dalam etnis batak, terdapat lagi 6 sub-suku, diantaranya Batak Mandailing, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Dairi, Batak Pak-Pak, dan Batak Toba. Etnis Batak Toba merupakan salah satu sub-etnis dari suku Batak yang mendiami wilayah Tapanuli bagian tengah di provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Salah satu ciri khas dari etnis Batak Toba ini adalah sistem kekerabatan yang kuat dan kompleks. Etnis Batak Toba memiliki struktur keluarga patriarki yang menempatkan posisi ayah sebagai peran sentral dalam pengambilan keputusan keluarga dan memiliki otoritas yang kuat. Sistem kekerabatan etnis Batak Toba tidak hanya berfungsi sebagai struktur sosial saja, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mempertahankan identitas budaya mereka. Tradisi “Dalihan Na Tolu” misalnya, tradisi ini merupakan konsep kekerabatan yang menekankan tiga pilar utama yaitu hula-hula (pihak keluarga dari istri), dongan

*Intelligentia - Dignitas*

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3, cet. 4, (Jakarta : Balai pustaka, 2007), h.309

tubu (pihak keluarga sendiri), dan boru (pihak keluarga dari anak perempuan), yang saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan spiritual.<sup>8</sup>

### **1.6.2 Ayah Etnis Batak Toba**

Ayah adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sosok laki-laki yang menjadi figur penting dalam keluarga.<sup>9</sup> Peran seorang ayah bisa sangat bervariasi tergantung pada budaya, nilai-nilai, dan norma-norma sosial dari suatu masyarakat. Secara umum, ayah memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan, pemeliharaan, bimbingan, serta dukungan emosional dan finansial kepada keluarganya. Namun, peran ayah tidak hanya terbatas pada aspek-aspek praktis semata, melainkan juga meliputi pendidikan, moralitas, dan pembentukan karakter anak-anaknya. Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya.<sup>10</sup>

Dalam etnis Batak Toba, ayah memiliki peran yang sangat penting dan penuh tanggung jawab dalam struktur keluarga. Sebagai kepala keluarga, ayah bertugas untuk memastikan kesejahteraan keluarga serta mengambil keputusan yang berdampak pada seluruh anggota keluarga. Kedudukan ayah dalam sistem patrilineal yang diterapkan oleh etnis Batak Toba, menempatkannya sebagai

---

<sup>8</sup> Sinaga, R. (2018). Sistem Kekerabatan Dalihan Na Tolu Pada Masyarakat Batak Toba di Sumatera Utara. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 39(2), 113.

<sup>9</sup> Fletcher, R. J. (2017). "Peran ayah bisa sangat bervariasi tergantung pada budaya, nilai-nilai, dan norma-norma sosial dari suatu masyarakat."

<sup>10</sup> Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono, K. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, 9(1).

figur yang sangat dihormati, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Ayah memiliki fungsi sebagai wakil marga dan penerus marga, yaitu bertanggung jawab atas pelaksanaan adat dan menjaga nama baik keluarga. Selain itu, sebagai penerus marga, ayah memiliki kewajiban untuk mewariskan nilai-nilai budaya dan adat etnis Batak Toba kepada anak-anaknya, terutama kepada anak laki-laki yang akan melanjutkan garis keturunan. Dengan tanggung jawab tersebut, ayah dalam etnis Batak Toba bukan hanya berfungsi sebagai otoritas dalam keluarga, tetapi juga sebagai penjaga tradisi dan pelestari warisan budaya Batak Toba, yang memegang peranan kunci dalam menjaga kehormatan dan kontinuitas nilai-nilai budaya keluarga.

### **1.6.3 Anak Perempuan dalam Etnis Batak Toba**

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Secara sosiologis, anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai status sosial yang lebih rendah dari masyarakat di lingkungan tempat ia berinteraksi.<sup>11</sup> Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan kondrati anak itu sendiri.

Dalam istilah kebudayaan Batak Toba, Anak Perempuan memiliki sebutan sebagai “boru”. Selain itu, kebudayaan Batak Toba ini juga berakar

*Intelligentia - Dignitas*

<sup>11</sup> Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), hal 252.



pada sistem kekerabatan yang bersifat patrilineal dengan prinsip “Dalihan Na Tolu”. Oleh karena itu, laki-laki menjadi pemeran utama dalam menjalani kehidupan. Hal ini yang membuat anak laki-laki sedari dini sudah disosialisasikan pengetahuan-pengetahuan mengenai kebudayaan Batak dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan penerusan marga ayahnya sedangkan anak perempuan akan dimasukkan ke dalam marga dari ayahnya. Tetapi, apabila anak perempuan sudah menikah, maka anak tersebut akan dimasukkan ke dalam marga suaminya. Dengan demikian, dikatakan bahwa posisi anak perempuan dalam kekerabatan Batak Toba tidak jelas atau ambigu, karena meskipun sudah berhubungan dengan kedua marga tersebut, posisi anak perempuan tidak pernah menjadi anggota penuh dari kedua marga tersebut.<sup>12</sup>

Posisi anak perempuan dalam etnis Batak Toba berdasarkan prinsip “Dalihan Na Tolu” memiliki 3 julukan yaitu:

1. Putri Raja Kami (Boru ni Rajanami)

Julukan ini ditujukan untuk sang suami apabila anak perempuan tersebut sudah menikah. Julukan ini terdengar hormat karena menggambarkan bahwa posisi perempuan ditentukan oleh sang ayah karena anak perempuan merupakan bagian dari ayahnya.

2. Raja Rumah yang Dimuliakan (Inang Soripada)

*Intelligentia - Dignitas*

<sup>12</sup> Baiduri, R. (2015). Paradoks Perempuan Batak Toba: Suatu Penafsiran Hermeneutik terhadap Karya Sastra Ende Siboru Tombaga. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 31(1), 52-53.

Julukan ini didasarkan pada peran perempuan dalam mengurus urusan domestik. Julukan ini juga setara dengan sebutan “portalaga” yang memiliki arti bahwa perempuan adalah pelaksana pekerjaan rumah tangga.

### 3. Pembuka Hubungan Baru

Hanya perempuan lah yang dapat membuka hubungan baru melalui perkawinan dan melahirkan anak laki-laki. Hal in lah yang membuat seorang anak perempuan memiliki makna dan martabat dalam Masyarakat Batak Toba. Tanpa perkawinan dan tanpa memiliki anak laki-laki, posisi perempuan tidak mempunyai status dan martabat apapun dalam Masyarakat Batak Toba.<sup>13</sup>

Kedudukan anak perempuan dengan anak laki-laki lebih rendah dalam kontruksi secara alamiah dan budaya. Setiap anak laki-laki yang lahir akan mendapatkan julukan “sibursok” yang artinya bertanggung jawab dan apabila anak perempuan yang lahir akan diberi julukan yaitu “ sitanap” yang memiliki arti menatap indah. Dalam tingkat keluarga, anak perempuan memiliki peran dan kedudukan yang penting, karena kepedulian anak perempuan terhadap orang tua jauh lebih besar jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Itulah sebabnya julukan “sitatap” membuat kedudukan anak perempuan semakin meningkat dalam keluarga.

*Intelligentia - Dignitas*

---

<sup>13</sup> Ibid. hal 52.

#### 1.6.4 Pendidikan Tinggi

Pendidikan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang terbaik sesuai dengan tujuan sebuah bangsa yaitu perubahan segala aspek kehidupan manusia khususnya sosial budaya dalam masyarakat.<sup>14</sup> Dalam proses pendidikan ini, manusia menstimulus dan mengembangkan seluruh potensi dirinya ke taraf kematangan kualitas personal untuk mampu merespon kebutuhan di lingkungan sosialnya. Sehingga, tolak ukur kualitas suatu masyarakat dapat diukur melalui pendidikannya. Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam kehidupan modern untuk generasi saat ini adalah Lembaga Pendidikan, khususnya Pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah pendidikan tertinggi dengan tanggung jawab humanistik untuk dapat menyiapkan manusia Indonesia memiliki potensi unggul dan kepribadian mulia yang ditopang dengan penguasaan ilmu dan teknologi.<sup>15</sup> Secara sosiologis, semua potensi ini diarahkan untuk pengabdian menciptakan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan bangsa.

Dalam masyarakat, khususnya etnis Batak Toba pendidikan tinggi memiliki nilai yang lebih dari sekadar peningkatan kemampuan individu.

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk meningkatkan martabat keluarga.

---

<sup>14</sup> Yuristia, A. (2017). Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi Dan Pembangunan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(1).

<sup>15</sup> Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education And Learning Journal*, 1(2), 103.

Falsafah budaya etnis Batak Toba yang berpusat pada konsep hagabeon (memiliki keturunan), hasangapon (kehormatan), dan hamoraon (kekayaan) menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai ketiga hal tersebut. Seorang anak yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi dianggap membawa kehormatan (hasangapon) bagi keluarga karena pencapaian pendidikan mencerminkan kesuksesan orang tua dalam mendidik anaknya. Selain itu, Pendidikan tinggi tidak hanya membuka peluang untuk mobilitas sosial melalui pekerjaan yang baik dan kehidupan yang lebih sejahtera, tetapi juga mencerminkan status sosial keluarga di tengah masyarakat Batak Toba.

#### **1.6.5 Teori Struktural Fungsionalisme Oleh Talcott Parsons**

Teori struktural fungsional adalah teori yang dikemukakan oleh Talcott Parson yang memiliki pengaruh besar dalam bidang keilmuan sosial, termasuk sosiologi. Teori ini mengemukakan bahwa masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu sehingga akan menimbulkan keseimbangan. Teori Struktural fungsional menyatakan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat memiliki fungsi terhadap struktur lainnya. Jika salah satu struktur atau sistem dalam masyarakat tidak ada atau tidak berfungsi, maka aturan-aturan dalam masyarakat tersebut juga akan lenyap atau tidak berlaku.

Sebaliknya, jika masyarakat tidak menjalankan fungsinya dengan baik, maka struktur tersebut tidak akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur dan

fungsi dalam suatu masyarakat saling terkait dan saling mempengaruhi secara erat.

Talcott Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial dalam masyarakat terdiri dari beberapa aktor individu, di mana masing-masing individu berinteraksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu institusi atau lembaga. Dalam teori struktural fungsional, terdapat empat konsep yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur yang dikenal dengan singkatan AGIL. Konsep-konsep tersebut antara lain :

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi mengacu pada kemampuan suatu sistem atau struktur sosial untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta menyesuaikan lingkungan tersebut agar dapat memenuhi kebutuhannya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Pencapaian tujuan berarti bahwa suatu sistem atau struktur sosial harus mampu mendefinisikan serta mencapai tujuan utamanya.

3. *Integration* (Integrasi)

Integrasi menekankan bahwa suatu sistem atau struktur sosial harus mampu mengatur hubungan antara komponennya dan mengelola hubungan antara tiga fungsi lainnya (*adaptation*, *goal attainment*, *latency*), sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar komponen.

#### 4. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Pemeliharaan pola berarti bahwa suatu sistem atau struktur sosial harus mampu mempertahankan, memperbaiki, dan melengkapi motivasi individu serta menjaga tatanan kebudayaan.

Keempat konsep tersebut berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sistem atau struktur sosial dalam masyarakat, di mana masing-masing konsep diperlukan agar sistem sosial dapat bertahan dan beroperasi secara efektif.

Dalam teori struktural fungsionalisme, perhatian utama terletak pada struktur masyarakat dan bagaimana hubungan antar-struktur tersebut saling mendukung. Untuk mengetahui pandangan Ayah terhadap pendidikan tinggi tentunya terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, yang dapat mendukung atau bahkan menolak perubahan dalam mendukung pendidikan tinggi, terutama untuk anak perempuan. Faktor internal, seperti nilai-nilai budaya, keyakinan keluarga, peran anggota keluarga, dan pengalaman pribadi ayah memainkan peranan penting dalam membentuk pandangan tersebut. Nilai-nilai tradisional yang sudah lama dipegang, seperti peran gender dalam masyarakat Batak Toba dan harapan terhadap anak laki-laki, sering kali menjadi penghalang bagi perubahan pandangan mengenai pendidikan tinggi anak perempuan. Namun, faktor eksternal, seperti perkembangan sosial, ekonomi, dan politik yang semakin mendorong kesetaraan gender dalam pendidikan, dapat berperan dalam mendorong

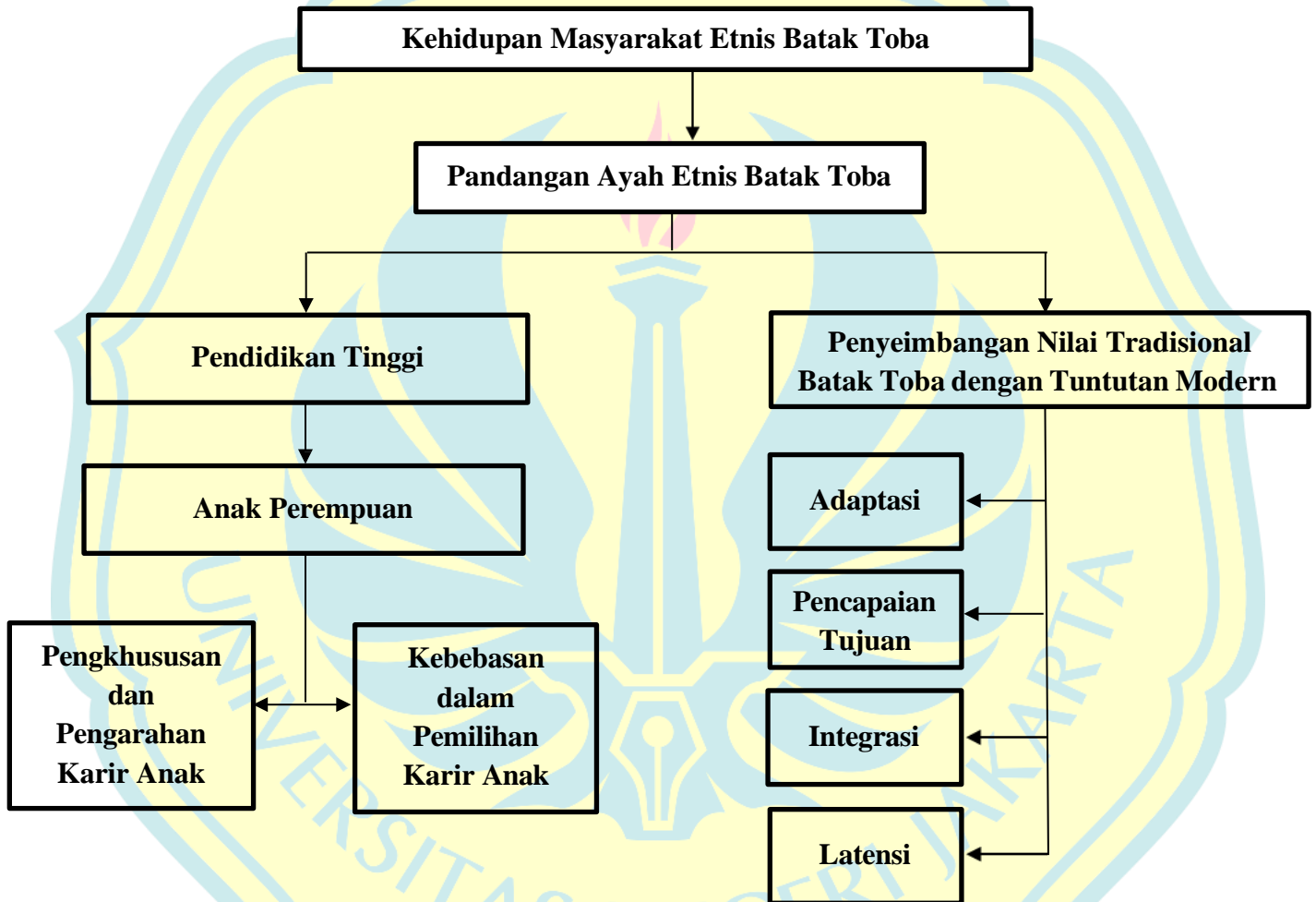
perubahan tersebut. Teori Struktural Fungsional dengan skema AGIL memberikan kerangka yang sangat berguna untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dan mempengaruhi pandangan ayah terhadap pendidikan tinggi anak perempuan.



*Intelligentia - Dignitas*

### 1.6.6 Hubungan Antar Konsep

Skema 1.1 Hubungan Antar Konsep



Sumber : Diolah Peneliti, 2024

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah Pandangan Ayah Etnis Batak Toba Mengenai Pentingnya Pendidikan Tinggi Anak Perempuan (Studi Kasus : Lima Jemaat



Gereja HKBP Cengkareng). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami Pandangan Ayah Etnis Batak Toba Mengenai Pentingnya Pendidikan Tinggi Anak Perempuan secara mendalam dan terperinci. Data yang didapatkan dapat bersifat deskriptif dari sebuah kasus yang diteliti. Data ini disajikan dengan menganalisis hasil data deskriptif analitis, yang disusun dalam bentuk observasi tertulis, lisan, dan perilaku terhadap subjek penelitian yang akan diteliti dan dideskripsikan secara utuh.

### **1.7.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah beberapa narasumber atau informan yang menjadi sumber informasi dalam suatu permasalahan penelitian. Narasumber atau informan tersebut dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memahami pandangan ayah etnis Batak Toba, penelitian ini menetapkan lima informan kunci sebagai narasumber utama dan 1 informan tambahan. Kelompok informan ini dipilih sesuai dengan kriteria peneliti dan berfokus pada seorang ayah yang menjadi jemaat di gereja HKBP Cengkareng dan seorang anak perempuan. Keputusan untuk memilih informan ini didasarkan pada observasi langsung yang telah dilakukan untuk mengetahui pandangan ayah etnis batak toba secara spesifik.

Para informan dipilih berdasarkan kriteria yang memiliki anak yang sudah melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengalaman dan pandangan mereka dapat memberikan wawasan yang cukup mendalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*, yang mengandalkan rujukan dari informan yang sudah ada untuk menentukan informan yang relevan dan sesuai dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut inisial informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

**Tabel 1.6 Informan Penelitian**

No.	Nama (Inisial)	Kriteria	Posisi
1.	RM	1. Ayah dengan etnis Batak Toba	Informan Kunci
2.	AS	2. Jemaat HKBP Cengkareng	Informan Kunci
3.	MS	3. Memiliki anak perempuan yang	Informan Kunci
4.	BS	menempuh pendidikan tinggi	Informan Kunci
5.	PS		Informan Kunci
6.	AAS	Anak perempuan yang sudah menempuh Pendidikan tinggi	Informan Tambahan

Sumber: Data peneliti, 2024

*Intelligentia - Dignitas*

### **1.7.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan dalam kawasan gereja yang beraliran Kristen Protestan di kalangan masyarakat batak toba, yaitu HKBP Cengkareng. Lokasi ini dipilih karena keberagaman pandangan ayah Etnis Batak Toba dalam memandang pentingnya pendidikan tinggi anak perempuan. Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan tahapan utamanya meliputi wawancara mendalam dengan informan kunci. Waktu penelitian akan disesuaikan dengan ketersediaan penelitian dan kesepakatan bersama antara peneliti dan informan yang berlangsung pada Februari hingga Juli 2024.

### **1.7.4 Peran Peneliti**

Peneliti adalah orang yang meneliti atau melakukan penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti merupakan bagian dari Gereja HKBP Cengkareng yaitu sebagai jemaat aktif dari Gereja HKBP Cengkareng. Hal ini membuat peneliti dapat terlibat secara langsung dalam penelitian ini. Keterlibatan ini menjadikan peneliti sebagai peneliti observasi partisipan yang tidak hanya mengamati saja tetapi juga terlibat juga dalam interaksi dengan lingkungan gereja secara langsung. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai pandangan ayah dalam mendukung pendidikan tinggi anak perempuan, serta bagaimana nilai-nilai budaya Etnis Batak Toba dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>16</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online versi 2.9. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/teliti>, pada tanggal 28 Maret 2024, 16.11 WIB

Selain itu, dalam mendukung penelitian, seperti pengumpulan data- data yang diperlukan, terdapat alat dan media yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian, seperti *notes* pada *smartphone*, buku *notes* fisik, dan perekam suara sebagai alat pengumpul data.

### **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, dan wawancara serta data sekunder yang berupa dokumentasi yang dilakukan dalam pengumpulan data. Selain itu, terdapat teknik pengumpulan data pendukung yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis literatur berupa buku literatur, *e-book*, majalah nasional dan internasional, jurnal, tesis, disertasi, dan artikel online. Berikut teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena yang menjadi objek penelitian.

Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara peneliti hadir di tempat kejadian dan mengamati fenomena tersebut secara langsung. Observasi tidak langsung dilakukan dengan cara peneliti mengamati fenomena tersebut melalui media,

seperti video, foto, atau rekaman audio. Namun, dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian, yaitu lima ayah etnis

batak toba yang memiliki anak perempuan yang menempuh perguruan tinggi dan menjadi jemaat di gereja HKBP Cengkareng.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog dengan informan atau narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan, tetapi peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan tambahan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara peneliti berdialog secara bebas dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara struktur dan semi-terstruktur dengan mewawancarai informan yang merupakan Ayah Etnis Batak Toba secara langsung dengan tempat yang sudah ditentukan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa gambar dan audio. Peneliti mendapatkan hasil dokumentasi ini selama proses pelaksanaan kegiatan wawancara bersama dengan subjek penelitian, berupa rekaman audio wawancara bersama dengan Ayah Etnis Batak Toba, foto peneliti bersama dengan informan, dan data-data penelitian lainnya.

### **1.7.6 Teknik Analisis**

Pada penelitian ini, teknik analisis data akan dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data penelitian. Data penelitian dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Setelah semua data penelitian terkumpul, tahap kedua adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses menganalisis data untuk menghilangkan data yang tidak relevan dan memfokuskan pada data yang relevan. Tahap ketiga adalah analisis data. Analisis data adalah proses menganalisis data untuk menemukan pola dan tema. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan hasil analisis data.

### **1.7.7 Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber, atau sudut pandang untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan keandalan, validitas, dan keberlanjutan hasil penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau melibatkan berbagai metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk membandingkan dan menguji data hasil penelitian. Triangulasi data pada penelitian ini akan menggunakan pendapat dari informan tambahan yaitu Angelina Anju Sihotang yang merupakan seorang anak dari salah satu ayah

yang menjadi subjek informan peneliti yang saat ini sudah menempuh pendidikan tinggi berdasarkan pandangan dan harapan ayah etnis Batak Toba.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sederhana, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian tersebut akan diuraikan ke dalam lima bab, yaitu satu bab untuk pendahuluan, tiga bab untuk isi, dan satu bab untuk penutup. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami hasil penelitian. Berikut sistematika dalam penelitian ini :

**BAB I:** Pada bab ini terdiri dari tujuh sub-bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dibagi ke dalam manfaat akademis dan manfaat praktis. Pada bab ini juga terdiri dari sub-bab tinjauan pustaka yang berisi mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya sub-bab kerangka konseptual menjelaskan mengenai teori dan konsep yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat sub-bab metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bagian terakhir bab ini terdapat sub bab sistematika penulisan yang memetakan penulisan dalam menyusun penelitian ini.

**BAB II:** Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu lokasi penelitian yang berlokasi di gereja HKBP Cengkareng beserta

karakteristik informan yaitu ayah yang menjadi jemaat di gereja HKBP Cengkareng.

**BAB III:** Pada bab ini berisi hasil temuan lapangan mengenai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan utama bagi ayah Etnis Batak Toba dalam memilih dan memberikan pendidikan tinggi kepada anak perempuan yang sudah direduksi oleh peneliti.

**BAB IV:** Pada bab ini berisi penjabaran dari hasil analisis mengenai data temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai cara ayah dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modern pendidikan tinggi anak perempuan.

**BAB V:** Bab ini merupakan bab terakhir penelitian yang berisikan kesimpulan yang didapatkan dari semua proses penelitian. Kesimpulan yang dipaparkan ialah jawaban dari keseluruhan. Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan berupa beberapa masukan untuk kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

*Intelligentia - Dignitas*